

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal menekankan pentingnya pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal melalui kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat. Usaha mikro dan kecil (UMK) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, salah satunya melalui pendekatan klaster usaha. Kecamatan Buluspesantren di Kabupaten Kebumen memiliki klaster pengolahan sabut kelapa yang berkembang secara informal dan saling terhubung secara fungsional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, klaster ini menunjukkan gejala kemunduran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lemah yang mendorong kemunduran klaster sabut kelapa di Kecamatan Buluspesantren, Kebumen. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian difokuskan pada tiga sasaran utama: (1) mengidentifikasi kondisi aktual klaster melalui analisis deskriptif kuantitatif, (2) memetakan distribusi dan peran pelaku usaha dalam rantai nilai melalui analisis spasial dan deskriptif kuantitatif, serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang melemahkan daya saing klaster menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (mean). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap 29 pelaku usaha sabut kelapa pada tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaster ini berada dalam fase kemunduran, dengan lima faktor utama yang menghambat keberlanjutan: (1) stagnasi strategi usaha dan lemahnya orientasi pasar, (2) budaya kerja mandiri yang menghambat kolaborasi horizontal, (3) tidak adanya kontrak formal dan forum diskusi pasar yang melemahkan stabilitas hubungan rantai nilai, (4) lemahnya dukungan lembaga pendukung termasuk akses teknologi dan pembiayaan, serta (5) rendahnya kapasitas produksi akibat minimnya investasi dalam teknologi dan pelatihan. Aktivitas klaster masih didominasi oleh produksi mentah bernilai tambah rendah, dengan distribusi pelaku yang tidak merata di sepanjang rantai nilai. Temuan ini mengindikasikan lemahnya efisiensi kolektif dan belum optimalnya faktor internal maupun eksternal dalam menopang pertumbuhan klaster secara berkelanjutan.

Kata kunci: klaster usaha, sabut kelapa, efisiensi kolektif, kemunduran klaster, Buluspesantren